

## Pengaruh kredit yang diberikan, surat berharga, penanaman dana dan penyertaan saham terhadap profitabilitas bank

Heri Ikhsan Munthalib<sup>1</sup>, Rusdiah Iskandar<sup>2</sup>, Ferry Diyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

<sup>1</sup>Email: [heri.ikhsan@gmail.com](mailto:heri.ikhsan@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [rusdiah.iskandar@feb.unmul.ac.id](mailto:rusdiah.iskandar@feb.unmul.ac.id)

<sup>3</sup>Email: [ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id](mailto:ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id)

### Abstrak

Saat ini perbankan, sedang menghadapi tantangan yang cukup besar dan kompleks bagi perekonomian global maupun dalam negeri. Tantangan tersebut harus dihadapi untuk mencapai daya saing yang tinggi, yaitu hal pertama yang harus diperhatikan bank adalah meningkatkan kemampuan bank menjadi bank yang sehat. Diantaranya dengan menjaga tingkat profitabilitasnya atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Return On Assets menjadi salah satu tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Surat Berharga, Penanaman Dana dan Penyertaan Saham Terhadap Profitabilitas Bank Artha Graha Internasional Tbk. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Artha Graha Internasional Tbk periode 2007-2014. Data laporan keuangan diperoleh secara online melalui website Bank Indonesia. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kredit Yang Diberikan dan penanaman Dana tidak berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Artha Graha Internasional Tbk, sedangkan Surat Berharga, dan Penyertaan Saham berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas Bank Artha Graha Internasional Tbk.

**Kata Kunci:** Kredit yang diberikan; surat berharga; penanaman dana; penyertaan saham; profitabilitas

### *The effect of loans, securities, investment of funds and equity participation in bank profitability*

#### *Abstract*

*At this time banking are taking considerable challenges and complete for the global economy as well as within the country. The challenges must be faced to achieve high competitiveness, that is the first thing that should be noted the bank is improving the ability of banks in to healthy banks. Among them by keep the level profitability are the banks ability to generate profits return on assets become one measure to improve profitability. In this research aimed to analyzed the effect of credit given. Securities, find investment and the investment in shares to profitability of Artha Graha International Bank, Tbk. The population and sample in this research are financial report Artha Graha International Bank, Tbk. The period 2007-2014. The data financial report obtained online through website Indonesia Bank. The analysis used in this research is multiple linear regression to obtain a comprehensive picture of the effect between independent variable and dependent variable. Based on this research it showed that the variable credit given and fund investment has no effect on profitability Artha Graha International Bank, Tbk. while securities and investment in shares has a negative effect on profitability Artha Graha International Bank, Tbk.*

**Keywords:** Credit given; securities; fund investment; investment in shares; profitability

## PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting di perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998, "Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak", artinya bank berperan sebagai perantara keuangan (financial Intermediary) antara pihak-pihak yang kelebihan dana (surplus of funds) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit of fund). Sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup masyarakat luas.

Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulan. Adapun yang menjadi tolok ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor camels yaitu permodalan (capital), kualitas aset (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earnings), likuiditas (liquidity) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (sensivity to market risk). Masing-masing unsur mengandung berbagai aspek yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menganalisis suatu bank pada umumnya perhatian difokuskan pada kecukupan modal bank memang penting. Namun demikian, menganalisis kualitas aktiva produktif bank secara cermat tidaklah kalah pentingnya. Walaupun secara ril bank memiliki modal yang cukup besar, apabila kualitas aktiva produktifnya sangat buruk dapat mengakibatkan kondisi modalnya menjadi buruk juga. Hal ini antara lain terkait dengan berbagai permasalahan seperti pembentukan cadangan, penilaian aset, pemberian pinjaman kepada pihak terkait dan sebagainya. Aktiva produktif adalah suatu aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya. Ada beberapa macam jenis aktiva produktif diantaranya kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan.

Rentabilitas atau profitabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting, terutama berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis perbankan untuk mendapatkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya. Salah satu alat ukur untuk mengetahui rentabilitas suatu bank adalah ROA (Return On Assets). ROA (Return On Assets) merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola aset yang tersedia untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham yang bersangkutan. Kenaikan dalam rasio ini berarti menjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Chindy Anggraini (2011) pengaruh aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT BNI periode 2004-2009 menemukan bahwa aktiva produktif dan kredit bermasalah berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Ni Putu Dian Prapita Cahyanin (2014) Pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Debby Hayuni (2015) pengaruh aktiva produktif, tingkat suku bunga dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa aktiva produktif, tingkat suku bunga dan loan to deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. I Putu Mahendra (2015) dalam skripsinya, pengaruh komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (studi bank yang memperoleh peringkat tiga besar asset yang listing di BEI), secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Kajian Pustaka

Manajemen keuangan membicarakan tentang pengelolaan keuangan baik dari segi perencanaan, analisis maupun pengendalian kegiatan keuangan. Keputusan-keputusan mengenai keuangan yang diambil oleh manajer keuangan dimaksudkan agar kegiatan perusahaan berjalan sebagaimana mestinya

---

---

sehingga kedepannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham (bagi perusahaan yang go publik).

Menurut Sutrisno (2009), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan diartikan sebagai seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang didalamnya mengatur bagaimana memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

### **Tujuan manajemen keuangan**

Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, semua pihak yang terlibat dalam organisasi baik departemen keuangan, produksi, pemasaran maupun sumber daya manusia harus bekerjasama. Tanpa kerja sama yang baik, tentu sulit untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang diharapkan. Menurut Sutrisno (2009) tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.

Menurut Kasmir (2006), untuk mencapai tujuan tersebut, maka manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua pendekatan, yaitu:

Profit risk approach, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi profit, akan tetapi juga harus mempertimbangkan resiko yang dihadapi. Disamping itu, manajer keuangan juga harus terus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian.

Liquidity and profitability, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelola likuiditas, dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Masyarakat mengenal jasa perbankan sebagai sarana penyimpan dana dalam bentuk tabungan dan fasilitas lainnya serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan berupa kredit atau produk bank. Peran sektor perbankan yang begitu vital merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian suatu negara.

Perbankan secara umum merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan berupa pengumpulan dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Di Indonesia sendiri, bank merupakan sumber utama pembangunan. Pengertian perbankan menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perusahaan atas UU No. 7 Tahun

1992 tentang perbankan Bab I pasal 1 ayat (1) adalah sebagai berikut :“Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.”

Definisi mengenai bank telah dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli. Menurut Kasmir (2008:11) adalah: Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa bank merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman berupa kredit dan bekerja atas dasar kepercayaan yang diperoleh dari masyarakat.

Bank Indonesia sebagai otoritas yang bertugas dalam mengatur dan mengawasi bank mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia dalam SE No. 3/30/DPNP/2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank tersebut kemudian dikenal sebagai Metode CAMELS.

---

---

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP (Dewan Pengawas Perbankan Nasional) tanggal 31 Mei 2004 mengenai Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode CAMELS yaitu: *Capital* (Permodalan); *Liquidity* (likuiditas); dan *Sensitivity* (Sensitivitas)

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Menurut Kasmir (2008:46) secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari:

Dari bank itu sendiri

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank. Adapun pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari:

Setoran modal dari pemegang saham yaitu, merupakan modal dari para pemegang saham lama atau pemegang saham baru;

Cadangan laba, yaitu merupakan laba yang setiap tahun dicadangkan oleh bank dan sementara waktu belum digunakan; dan

Laba yang belum dibagi, merupakan laba tahun berjalan tapi belum dibagikan kepada para pemegang saham.

Dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan (rekening). Sumber dana yang dimaksud adalah: Simpanan giro; simpanan tabungan; dan simpanan deposito.

Dari lembaga keuangan lainnya

Dalam praktiknya sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Perolehan sumber dana ini antara lain dapat diperoleh dari:

Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.

Pinjaman antar bank (call money). Biasanya pinjaman ini di berikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring dan tidak mampu untuk membayar kekalahannya.

Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh perbankan dari pihak luar negeri.

Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan

SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

Alokasi dana bank

Alokasi dana bank adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Menurut Maylisa (2013) Jenis-jenis alokasi dana dibagi menurut prioritas penggunaan dana adalah sebagai berikut:

Cadangan primer, untuk memenuhi ketentuan likuiditas minimum dan keperluan operasi bank sehari-hari. Bentuknya berupa uang kas, saldo rekening di Bank Sentral dan bank-bank lain serta warkat-warkat lain dalam proses tertentu.

Cadangan sekunder, untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang jangka waktunya kurang dari satu tahun sekaligus untuk memperoleh margin keuntungan, seperti penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), Sertifikat Deposito, Commercial Papers.

Penyaluran kredit, untuk memperoleh sumber pendapatan utama bagi bank berupa pemberian kredit jangka pendek, menengah dan panjang. Portofolio kredit ini merupakan aktiva produktif yang utama bagi bank umum.

Investasi, merupakan prioritas alokasi dana yang terakhir bagi bank. Investasi ini bertujuan untuk memperoleh tambahan pendapatan bagi bank dengan cara membeli saham, obligasi, surat-surat berharga derivatif (right, warrant, option, dan lain-lain).

Aktiva produktif bank

Seperti badan usaha lainnya bank juga mencari keuntungan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan adalah dengan cara penanaman dana.

---

---

Penanaman dana di bank bisa dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman dana lainnya. Hal inilah yang dimaksud aktiva produktif dalam bank.

Lukman Dendawijaya (2009:61) mendefinisikan aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Adapun komponen aktiva produktif yaitu:

Kredit adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama bank menghadapi masalah besar. Maka dapat dinyatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit.

Surat berharga (disebut juga sekuritas atau efek) merupakan bentuk penanaman dana sementara dalam rangka pemanfaatan dana yang belum digunakan. Surat berharga dapat diperjual belikan dengan segera bila terdapat kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan usaha bank dalam jangka waktu dekat. Surat berharga yang biasa diperjualbelikan oleh bank terdiri atas surat pengakuan utang, wesel, sertifikat Bank Indonesia, ataupun obligasi dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang. Sebagai cadangan sekunder (*secondary reserve*), surat berharga dapat dijadikan sebagai pelengkap atau cadangan pengganti bagi cadangan primer (*primary reserve*). Karena sifatnya yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank selain berfungsi sebagai cadangan, *secondary reserve* dapat memberikan manfaat bagi bank, yaitu untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas bank.

Penempatan dana merupakan penanaman dana pada bank lainnya berupa giro, call money, deposito berjangka, pinjaman uang jangka menengah dan jangka panjang. Penempatan pada bank lain merupakan salah satu dari aktiva produktif bank yang dapat menghasilkan keuntungan sekaligus meningkatkan likuiditas bank.

Penyertaan Saham adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitor untuk mengatasi akibat kegagalan kredit. Keterlibatan bank dalam penyertaan dapat diakibatkan oleh adanya pengalihan kredit, bila debitor dipandang beresiko tinggi, sementara kredit sudah diberikan maka bank dapat melakukan inisiatif untuk menyelamatkan kredit tersebut melalui pengalihan kredit menjadi penyertaan bank dalam perusahaan tersebut.

Rentabilitas/profitabilitas bank

Salah satu sasaran manajemen bank adalah agar diperoleh keuntungan dari kegiatan usaha bank untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham bank. Menurut Munawir (2010:33) rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva produktif atau jumlah modal perusahaan tersebut.

BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional)

Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini sering digunakan manajemen bank dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasionalnya yang dikeluarkan bank.

Menurut Dendawijaya (2009), untuk menghitung biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

---

---

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Menurut Sutrisno (2009) untuk menghitung Profit Margin dalam rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### **Pengaruh kredit yang diberikan terhadap profitabilitas**

Menurut peraturan undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perbankan, "kredit yang diberikan merupakan sumber pendapatan bank berupa bunga kredit. Semakin besar penanaman dana atau alokasi dana yang dilakukan pihak manajemen terhadap kredit yang diberikan semakin besar juga pendapatan bunga yang nanti akan diperoleh bank dan nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.

Cahyani (2014), pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Menjelaskan bahwa semakin besar penanaman dana terhadap kredit yang diberikan maka semakin besar juga pendapatan bunga yang akan diperoleh bank.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kredit berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena jumlah kredit yang diberikan akan meningkatkan keuntungan dan Return On Asset juga akan Meningkat.

**H1** : Kredit yang diberikan berpengaruh terhadap profitabilitas

### **Pengaruh surat berharga terhadap profitabilitas**

Menurut Dendawijaya (2009:61), Surat berharga dapat diperjual belikan dengan segera bila terdapat kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan usaha bank dalam jangka waktu dekat. Surat berharga yang biasa diperjualbelikan oleh bank terdiri atas surat pengakuan utang, wesel, sertifikat Bank Indonesia, ataupun obligasi dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang. Karena sifatnya yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank selain berfungsi sebagai cadangan, secondary reserve dapat memberikan manfaat bagi bank, yaitu untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas bank. Menurut Mahendra (2015), Pengaruh komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (studi bank yang memperoleh peringkat tiga besar asset listing di BEI). Menjelaskan bahwa surat berharga merupakan sumber pendapatan bank berupa pendapatan bunga atau pendapatan operasional bank lainnya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa surat berharga berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena surat berharga berfungsi untuk menghasilkan pendapatan bagi bank dan meningkatkan Return On Asset.

**H2** : Surat berharga berpengaruh terhadap profitabilitas

### **Pengaruh penanaman dana terhadap profitabilitas**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tentang penilaian kualitas bank umum, penanaman dana pada bank lain dalam bentuk giro, interbank callmoney, deposito jangka panjang, sertifikat deposito dan penanaman dana lain yang sejenis merupakan sumber pendapatan bank berupa pendapatan bunga.

Menurut Mahendra (2015), Pengaruh komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (studi bank yang memperoleh peringkat tiga besar asset listing di BEI). Menjelaskan bahwa semakin besar pengalokasian penempatan dana antar bank semakin besar pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana pada bank lain.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penempatan dana berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena penempatan dana pada bank lain akan meningkatkan pendapatan bank berupa pendapatan bunga dan Return On Assets.

**H3**: Penanaman dana berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh penyertaan saham terhadap profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2009:61) Keterlibatan bank dalam penyertaan dapat diakibatkan oleh adanya pengalihan kredit, bila debitur dipandang beresiko tinggi, sementara kredit sudah diberikan maka bank dapat melakukan inisiatif untuk menyelamatkan kredit tersebut melalui pengalihan kredit menjadi penyertaan bank dalam perusahaan tersebut.

Menurut Mahendra (2015), Pengaruh komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (studi bank yang memperoleh peringkat tiga besar asset listing di BEI). Menjelaskan bahwa penyertaan saham akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang bertujuan untuk mengatasi kegagalan kredit sehingga dapat meningkatkan laba.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penyertaan saham dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Meskipun tidak bersifat menghasilkan keuntungan secara langsung penyertaan saham yang ditujukan untuk mengatasi kegagalan kredit juga mampu menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang berasal dari pengalihan kredit terhadap perusahaan sehingga akan mempengaruhi Return on Asset.

**H4:** Penyertaan saham berpengaruh terhadap profitabilitas

## METODE

### Definisi operasional dan pengukuran variabel

#### Definisi operasional

Definisi operasional merupakan tindakan-tindakan empiris yang dilakukan objek penelitian yang mencerminkan variabel atau konsep yang didefinisikannya. Konsep yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan teori ke kondisi yang ada secara riil dari pembahasan yang bersifat empiris. Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa definisi operasional dan mengukur variabel yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Variabel dependen (Y)

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan oleh Return On Assets yang dilambangkan dengan Y. Return On Assets (ROA) merupakan laba sebelum pajak dibandingkan dengan Rata-rata Total Aset. Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sutrisno,2009,222). Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Laba sebelum pajak merupakan total dari pendapatan bunga, pendapatan operasional selain bunga dan pendapatan non operasional dikurangi dengan beban bunga, beban operasional selain bunga dan beban non operasional. Total Aset adalah keseluruhan dari sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Total Aset terdiri dari: kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan deveratif, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan, cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, aset tidak berwujud, aset tetap dan inventaris, aset non produktif, aset pajak tangguhan dan aset lainnya.

Variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Kredit yang Diberikan (X1)

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang diukur dengan nominal rupiah.

Surat Berharga (X2)

Surat berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang diukur dengan nominal rupiah.

### Penanaman Dana (X3)

Penanaman Dana adalah penempatan dana pada bank lain baik dalam negeri maupun di luar negeri dalam bentuk giro, interbank call money, deposito berjangka, sertifikat deposito, kredit dan penanaman dana lainnya yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan yang diukur dengan nominal rupiah.

### Penyertaan Saham (X4)

Penyertaan saham adalah penanaman dana dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian maupun ikut serta dalam operasi lembaga keuangan lain termasuk penyertaan sementara dalam restrukturisasi kredit atau lainnya. yang diukur dengan nominal rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh surat berharga terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat diketahui pada hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yakni dapat dilihat dari Nilai signifikansi Surat Berharga  $0.013 < 0,05$  dan koefisiensi kolerasi  $-1,609 > 0$ . Hal ini berarti bahwa variabel Surat Berharga berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya investasi pada surat berharga tidak diikuti dengan kenaikan profitabilitas. Pengaruh negatif Surat Berharga terhadap Profitabilitas ini disebabkan oleh lamanya penjualan kembali surat berharga yang dibeli sehingga menimbulkan efek negatif terhadap profitabilitas. Walaupun dalam teori yang dikemukakan Dendawijaya (2009:61) menyebutkan surat berharga dapat diperjual belikan segera bila terdapat kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan usaha bank dalam waktu dekat.

Hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2015) yang menyatakan bahwa surat berharga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Pengaruh penanaman dana terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat diketahui pada hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak, yakni dapat dilihat dari Nilai signifikansi Penanaman Dana  $0.560 > 0,05$  dan koefisiensi kolerasi  $0,142 > 0$ .

Hal ini berarti bahwa variabel Penanaman Dana tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya investasi pada penanaman dana tidak meningkatkan pendapatan bank. Penanaman dana bertujuan untuk memperoleh bunga dari hasil penanaman dana pada bank lain. Mengingat bunga yang diperoleh relatif kecil dibandingkan dengan penanaman dana pada sumber lain. Penanaman dana antar bank lebih bermanfaat untuk menghindari Idle cash (kas yang menganggur) yang dimiliki bank dengan tujuan likuiditas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2015) yang menyatakan bahwa penanaman dana tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Pengaruh penyertaan saham terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dapat diketahui pada hipotesis ke empat yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yakni dapat dilihat dari Nilai signifikansi Penyertaan Saham  $0.001 < 0,05$  dan koefisiensi kolerasi  $-0,235 < 0$ .

Hal ini berarti bahwa variabel Penyertaan Saham berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif Penyertaan Saham terhadap Profitabilitas disebabkan oleh adanya Penyertaan Saham yang dinyatakan macet oleh bank. Sehingga pendapatan bank dari penyertaan saham menjadi berkurang.

Walaupun keterlibatan bank dalam penyertaan diakibatkan oleh adanya pengalihan kredit yang dipandang beresiko tinggi, sementara kredit sudah diberikan maka bank dapat melakukan inisiatif untuk menyelamatkan kredit tersebut melalui pengalihan kredit menjadi penyertaan bank dalam perusahaan tersebut Dendawijaya (2009:61).

Hasil ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2015) yang menyatakan bahwa penyertaan saham tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

---

---

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai Kredit Yang Diberikan, Surat Berharga, Penanaman Dana dan Penyertaan Saham yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Artha Graha Internasional Tbk, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Besar kecilnya kredit yang diberikan tidak mempengaruhi kenaikan profitabilitas.

Surat berharga berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, apabila variabel Surat berharga mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

Penanaman dana tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, walaupun variable Penanaman dana mengalami kenaikan tidak akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas.

Penyertaan saham berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, Jika variabel penyertaan saham mengalami kenaikan maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

Pengaruh negatif variabel Surat berharga dan Penyertaan terhadap profitabilitas bank diharapkan manajemen mengambil kebijakan untuk menjaga agar membatasi investasi kedalam Surat Berharga dan Penyertaan Saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Chindy. 2011. Pengaruh Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada PT BNI, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia.
- Bank Artha Graha Internasional. 2016. Annual Report PT. Bank ArthaGraha Internasional (Persero) Tbk 2007-2014. Bank Indonesia, Jakarta.
- Cahyani, Ni Putu Dian Prapita. 2014. Pengaruh pertumbuhan aktiva produktif, dana pihak ketiga dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Debby, Hayuni (2015) Pengaruh aktiva produktif, Tingkat Suku Bunga dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan, Edisi kedua Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ghozali, Imam. 2006. Statistik Nonparametrik, Semarang : Badan Penelitian UNDIP
- Ghozali, Imam. 2006. Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square, Semarang : Badan Penelitian UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Semarang : Badan Penelitian UNDIP.
- Hadi, Syamsul. 2006. Metodologi Penelitian kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan, Ekonosia, Yogyakarta.
- Kasmir. 2006. Manajemen Perbankan, Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Tersedia <http://sayangsurgaku.blogspot.com>. Diakses 10 April 2016.
- Mahendra, I putu . 2015. Pengaruh Komponen-Komponen Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas (studi bank yang memperoleh peringkat tiga besar asset listing di BEI), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Riyadi, 2006. Tersedia : [www.info.blogspot.com](http://www.info.blogspot.com). Diakses 18 Juni 2016.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan, Cetakan Ketujuh, Ekonisisa, Yogyakarta.
- Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 Perbankan.